

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pembelajaran sejarah merupakan upaya pembentukan karakter melalui upaya pemahaman dan peneguhan nilai-nilai unggul pembelajaran sebuah bangsa dan dapat memahami bagaimana kegigihan, perjuangan dan kerelaan untuk siap berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya. Perjuangan mencapai kemerdekaan suatu bangsa bukanlah hal yang mudah melainkan memerlukan pengorbanan yang besar.

Di era globalisasi ini banyak cara yang dilakukan untuk membangkitkan kembali rasa nasionalisme yang redup, seperti buku, tayangan televisi hingga film tentang nasionalisme, seminar kebangsaan dan banyak lainnya. Berbagai media tersebut bisa menjadi banyak sumber informasi dan kebutuhan masyarakat.

Melalui informasi manusia dapat mengetahui peristiwa yang terjadi disekitarnya, memperluas pengetahuan dan wawasan, sekaligus mengetahui perannya dalam masyarakat. dari sekian cara membangkitkan nasionalisme, film dianggap lebih efektif karena setiap gaya, sikap, perilaku tokoh yang di tampilkan dalam film dapat ditiru oleh yang menontonnya. Saat ini film tidak hanya menampilkan sebuah cerita fiktif, namun juga banyak dari cerita film yang menampilkan sebuah sejarah dan sebuah realita yang terjadi di dalam masyarakat. di antara banyak yang diangkat di layar perfilman tentang sejarah bangsa Indonesia sendiri.

Mendalami sejarah perjuangan kemerdekaan tidak harus melalui lembaga pendidikan formal seperti sekolah, akan tetapi dapat dipelajari dengan dilakukan melalui penayangan film-film bernuansa nasionalis. Saat ini banyak tayangan film-film bioskop edukatif yang dapat digunakan sebagai alternatif sebagai media pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan perkembangan dunia perfilman di Indonesia yang berkembang pesat dimana film yang sering ditayangkan dilayar televisi, bioskop, maupun di VCD sebagian besar terkandung nilai moral maupun nilai yang positif. beberapa film yang bernuansa nasionalisme yang menampilkan sebuah sejarah perjuangan melawan penjajah dalam merebut kemerdekaan Indonesia yaitu diantaranya film Soekarno, film jendral soedirman, dan film sang kiai dalam film ini menggambarkan potret sejarah perlawanan melawan penjajahan hingga perjuangan proses kemerdekaan Indonesia melawan penjajah, yang tidak terlepas dari tokoh-tokoh para pejuang bangsa diantaranya Ir. Soekarno Jendral Soedirman dan KH. Hasyim Asy'ari.

Film Sang Kiai merupakan film yang di tulis oleh Anggoro Saronto, disutradarai oleh Rako Prijanto dan di produksi oleh Rapi Films. Film ini resmi keluar pada tanggal 30 mei 2013. Film yang bertemakan kepahlawanan ini mengapresiasi bahwa kemerdekaan Indonesia bukan hanya pada para tokoh pejuang bangsa seperti Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta saja yang memerdekakan Indonesia, tetapi disini juga hadir dari kalangan ulama' yang difokuskan melalui jalur diplomasi yang dipelopori oleh para ulama NU dan santri-santri yang di pimpin oleh KH

Hasyim Asy'ari.

KH. Hasyim Asy'ari. Beliau merupakan sosok santri yang lahir pada tanggal 10 April 1875, di Desa Gedang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Jawa Timur ayahnya bernama Asy'ari sedangkan ibunya bernama Halimah. Beliau merupakan pendiri Nahdlatul Ulama, organisasi massa Islam terbesar di Indonesia saat ini.

KH. Hasyim Asy'ari merupakan sosok yang hidup sederhana dan rajin belajar, ia juga merupakan simbol dari ulama yang nasionalis menjunjung tinggi adat budaya Nusantara yang hidupnya dipersembahkan untuk perjuangan kemerdekaan dan kemajuan bangsa.

Film sebagai bagian dari media massa dalam kajian komunikasi masa modern dinilai memiliki pengaruh pada khalayaknya. Munculnya pengaruh itu sesungguhnya sebuah kemungkinan yang sangat tergantung pada proses negosiasi makna oleh khalayak terhadap pesan dari film itu, dan mengacu pada keberhasilan khalayak dalam proses negosiasi makna dari pesan yang disampaikan. Jika negosiasi makna yang dilakukan khalayak tersebut lemah, maka akan semakin besar pengaruh dari tayangan tersebut (McQuaill, 1997). Negosiasi makna merupakan proses transaksional dari komunikasi, dimana komunikasi menerima dan menginterpretasikan makna dari pesan yang diterima sesuai dengan latar belakang sosial budaya yang dimilikinya.

Film sebagai salah satu bentuk media massa mempunyai peran penting dalam sosial-kultural, artistik, politik dan dunia ilmiah. Pemanfaatan film dalam pembelajaran masyarakat ini sebagian di

dasari oleh pertimbangan bahwa film mempunyai kemampuan untuk menarik perhatian orang dan sebagian lagi di dasari oleh alasan bahwa film mempunyai kemampuan mengantar pesan secara unik (McQuai, 1997). Selain itu juga film merupakan salah satu media hiburan yang murah dan sederhana.

Menariknya disini hal yang umum biasa kita dengar atau kita tahu hanya para politikus saja yang hanya mempunyai rasa nasionalisme tinggi namun dalam film sang kiai ini mempunyai suguhan berbeda pada sosok lain yang menarik perhatian yaitu KH. Hasyim Asy'ari dan para santrinya digambarkan seorang santri dan kiai yang biasa disebut kaum sarungan yang tidak tau aturan oleh penjajah ini ternyata bisa sangat menjadi nasionalis untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dengan mengambil alih negara dari tangan penjajah. Sedikit yang tahu akan hal mengenai pengorbanan para santri dan kiai bahwa mereka juga ikut andil dalam memperjuangkan kemerdekaan dari penjajahan.

Dalam film sosok santri dan kiai berperan besar atas kemerdekaan indonesia dari mulai kiai merestui ijin peperangan melawan penjajah dan juga santri yang ikut terjun dalam peperangan semua memiliki kontribusi dari keduanya itu menunjukkan seberapa nasionalis para kaum sarungan itu untuk memerdekakan negaranya.

Pesan tentang moral dapat disampaikan dalam media komunikasi massa, seperti pada media film. Seperti halnya dikemukakan oleh Sumarno (1996: 28) bahwa film merupakan karya yang didalamnya mampu mengangkat sebuah realitas rekaan yang nantinya dapat dibandingkan dengan realitas yang terjadi pada masyarakat sebenarnya, sehingga film dapat memebentuk sebuah pemahaman

tertentu kepada masyarakat yang nantinya dapat diambil pelajaran yang menghibur.

Oleh karena itu, menjadi menarik untuk menelusuri tanda-tanda yang ada dalam film ini adalah dari sisi nasionalisme yang ada dalam film ini. Dimulai dari lambang, Tanda-tanda yang di suguhkan itu mulai dari bendera hingga isyarat-isyarat tertentu yang bisa di artikan dan dikolaborasikan untuk mencapai efek yang di inginkan. Karna film merupakan produk audio dan visual, maka tanda-tanda itu berupa gambar dan suara. Tanda-tanda tersebut adalah sebuah gambaran tentang sesuatu. Untuk mengetahui hal itu semua, kita dapat menelitinya melalui pendekatan semiotik.

Karena tanda tidak pernah benar-benar mengatakan suatu kebenaran secara keseluruhan (Danesi, 2012: 21). Ia hanya merupakan representasi dan bagaimana suatu hal di presentasikan dan medium yang dipilih untuk melakukan itu bisa sangat berpengaruh bagaimana orang menafsirkannya. Pesan Nasionalisme yang ingin di sampaikan di film ini adalah pentingnya nilai-nilai sejarah masa lalu dimana pendahulu bangsa dalam mempertahankan republik ini melawan penjajah dengan penuh pengorbanan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik mengambil fokus permasalahan terletak pada santri dan kiai yang menunjukkan sikap mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi dalam memperjuangkan kemerdekaan indonesia tidak mengambil dan mengkaji sikap agamis teladan dari santri dan kiai tetapi hanya lebih ke Nasionalisme yang dimiliki para kaum sarungan tersebut dengan melawan penjajah dalam filmnya, juga alasan mengambil judul ini ialah karena semangat nasionalismenya yang dipertontonkan juga

untuk tanah air yang di tunjukkan para santri dan kiai di dalam film, menariknya dari gambaran film yang menggambarkan para kaum sarungan ini berani dan tidak kenal takut melawan penjajah karena khalayak hanya tahu seorang santri itu hanya pandai sholat dan mengaji tetapi dalam film sang kiai ini di gambarkan sosok santri dan kiai bagaimana menjalani kehidupan sehari-hari dan menghadapi penjajahan yang mereka terima dan ingin memperjuangkan kemerdekaan tanah airnya.

Masalah dalam film ini mengajarkan tentang bagaimana santri dan kiai menyampaikan pesan-pesan nasionalisme menjadi penggerak (verbal) ke khalayak menjadi nasionalis dalam perjuangan melawan para penjajah dari para sosok kiai terutama yang melakukan pendorong pergerakan pada masyarakat untuk menolak takluk dari penjajahan dengan lambang atau tanda-tanda melalui analisi Semiotik. Maka penulis disini tertarik untuk mengkaji hal tersebut sebagai sebuah penelitian dengan judul :

“Pesan Nasionalisme dalam Film Sang Kiai”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di simpulkan masalah Bagaimana analisis semiotik Pesan Nasionalisme dalam Film Sang Kiai ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana analisis semiotik Pesan Nasionalisme dalam Film Sang Kiai

1.4 Manfaat Penelitiann

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan melalui kajian film, serta diharapkan bisa memeberikan kontribusi pemahaman teori semiotik pada film.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Memberikan wawasan pengetahuan dan memberikan informasi khususnya kepada mahasiswa maupun masyarakat mengenai pentingnya film sejarah kepahlawanan khususnya film Sang Kiai

1.5 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, di susun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, permasalahan, alasan pengambilan judul, serta kemenarikan masalah,

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan penelitian terdahulu teori penelitian kerangka dasar pemikiran yang di gunakan oleh peneliti

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan berbagai variabel penelitian yang akan digunakan, metode pengumpulan data, waktu dan tempat penelitian, dan prosedur analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi analisis dari hasil pesan yang terkandung dalam film sang kiai meliputi para santri dan kiai di film tersebut

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian.